

## **MENGIDENTIFIKASI TAHAP PERKEMBANGAN FISIK DAN MOTORIK ANAK DI SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA PADA PROSES PEMBELAJARAN**

Arya Dani Rushertanto<sup>1</sup>, Nuryati<sup>2</sup>, Anfa Muarif Wicaksana<sup>3\*</sup>,  
Darsinah<sup>4</sup>, Murfiah Dewi Wulandari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[q200240006@student.ums.ac.id](mailto:q200240006@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [q200240005@student.ums.ac.id](mailto:q200240005@student.ums.ac.id)<sup>2</sup>,  
[q200240001@student.ums.ac.id](mailto:q200240001@student.ums.ac.id)<sup>3</sup>, [darsinah@ums.ac.id](mailto:darsinah@ums.ac.id)<sup>4</sup>, [mdw278@ums.ac.id](mailto:mdw278@ums.ac.id)<sup>5</sup>  
*Corresponding Author\**

### **ABSTRACT**

*Children's physical and motor development is an important factor that influences the success of the learning process in elementary schools. This study aims to identify the stages of physical and motor development of fifth-grade students at SDN 1 Bendosari Boyolali and analyze its implications for the learning process. A descriptive qualitative approach with a case study design was used to collect data through observation, interviews with teachers, and document analysis. The results of the study show that most students have reached the stage of gross motor development appropriate for their age, although some students experience delays in aspects of physical strength and flexibility. These differences in motor development impact the students' ability to participate in lessons requiring physical skills, such as physical education, arts, and academic skills that involve hand-eye coordination.*

**Keywords:** *Physical development, motor skills, learning, elementary school, gross and fine motor skills.*

### **ABSTRAK**

Perkembangan fisik dan motorik anak merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tahap perkembangan fisik dan motorik siswa kelas V di SDN 1 Bendosari Boyolali dan menganalisis implikasinya terhadap proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan guru, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tahap perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan usia mereka, meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami keterlambatan dalam aspek kekuatan fisik dan kelenturan tubuh. Perbedaan perkembangan motorik ini berdampak pada kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran yang memerlukan keterampilan fisik, seperti olahraga, seni, serta keterampilan akademik yang melibatkan koordinasi tangan dan mata.

**Kata Kunci:** Perkembangan fisik, motorik, pembelajaran, sekolah dasar, keterampilan motorik kasar dan halus.

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan fisik dan motorik anak merupakan aspek penting dalam proses tumbuh kembang yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam konteks pendidikan. Anak-anak di usia sekolah dasar, yakni antara 6 hingga 12 tahun, mengalami perkembangan fisik yang pesat, yang meliputi perubahan pada postur tubuh, koordinasi motorik kasar dan halus, serta peningkatan kemampuan dalam beraktivitas fisik (Khadijah & Amelia, 2020; Rizal, 2021; Zakiyah et al, 2024) Tahapan perkembangan ini tidak hanya berpengaruh pada keseharian anak, tetapi juga memengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Di sekolah dasar, kemampuan motorik anak dapat berhubungan langsung dengan tingkat keberhasilan dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik (Darmita, 2020).

Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat tantangan dalam mengidentifikasi dan memahami tahap perkembangan fisik dan motorik anak di sekolah dasar. Meskipun pendidik sering berfokus

pada aspek kognitif dan akademik, perkembangan fisik dan motorik anak sering kali kurang mendapatkan perhatian yang cukup, padahal aspek ini memiliki implikasi besar terhadap efektivitas pembelajaran. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik, baik kasar maupun halus, cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan gerakan tubuh, seperti menulis, menggambar, atau melakukan aktivitas fisik lainnya (Samaloisa, 2020; Payne & Isaacs, 2020; Preedy, 2022; Azizah et al, 2023) Sebaliknya, anak yang memiliki perkembangan motorik yang baik, cenderung lebih percaya diri dan mampu berinteraksi lebih optimal dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Aulina, 2017; Newell & Rovegno, 2021; Sutapa et al, 2021)

. Pada kondisi khusus di SDN 1 Bendosari, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V menunjukkan variasi yang signifikan dalam perkembangan fisik dan motorik mereka. Beberapa siswa terlihat mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasar, seperti berlari atau melompat, serta kegiatan

motorik halus, seperti menulis dengan baik atau menggambar secara rapi. Hal ini seringkali berdampak pada performa mereka dalam pelajaran yang mengharuskan penggunaan keterampilan fisik, seperti pendidikan jasmani dan seni, serta kegiatan akademik yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata. Meski demikian, ada juga siswa yang menunjukkan perkembangan motorik yang sangat baik dan mampu mengikuti setiap aktivitas dengan lancar. Keberagaman kondisi ini mengindikasikan bahwa perkembangan fisik dan motorik siswa di SDN 1 Bendosari belum sepenuhnya merata dan terkendali, yang berpotensi mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan.

Sebagai upaya untuk lebih memahami permasalahan ini, penulis memilih SDN 1 Bendosari sebagai lokasi penelitian. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada kenyataan bahwa keberagaman tingkat kemampuan fisik dan motorik siswa di kelas V sangat menarik untuk dianalisis. Dengan kondisi tersebut, penulis berharap dapat mengidentifikasi lebih dalam bagaimana tahap

perkembangan fisik dan motorik siswa memengaruhi aktivitas pembelajaran mereka.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan wawasan penting terkait perkembangan fisik, motorik, dan kognitif anak dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Susanto dan Wulandari (2024) mengungkapkan bahwa pemahaman teori perkembangan kognitif Piaget dapat mengoptimalkan pembelajaran anak usia sekolah dasar, dengan memperhatikan tahap perkembangan mereka. Ramandhani, Firmansyah, dan Putri (2024) menyoroti pentingnya pemahaman psikologi perkembangan motorik dan kognitif bagi anak kelas II SD untuk mendukung proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik. Setiana dan Eliasa (2024) membahas karakteristik perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral anak usia sekolah dasar yang saling mempengaruhi dalam pembentukan kualitas pembelajaran. Maulana dan Eliasa (2024) juga memberikan perspektif mengenai implikasi perkembangan fisik, kognitif, dan sosio-emosional pada pendidikan anak usia dini yang berlanjut pada pendidikan dasar. Penelitian Pepilina,

Puspitasari, dan Aliyah (2024) menekankan dampak progres kognitif terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut menggarisbawahi pentingnya pemahaman terhadap tahap perkembangan anak dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan fokus pada identifikasi tahap perkembangan fisik dan motorik anak di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V di SDN 1 Bendosari Boyolali, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Meskipun banyak penelitian terdahulu yang telah membahas perkembangan kognitif dan motorik anak, kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya mendalami bagaimana tahap-tahap perkembangan fisik dan motorik yang terjadi pada siswa kelas V dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini juga mengintegrasikan teori perkembangan Piaget dalam konteks yang lebih spesifik pada karakteristik fisik dan motorik siswa di kelas V, serta melihat sejauh mana aspek-

aspek tersebut berpengaruh terhadap keterampilan akademik dan sosial mereka di kelas. Selain itu, penelitian ini berfokus pada kondisi nyata di lapangan, yakni di SDN 1 Bendosari Boyolali, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif mengenai bagaimana tahapan perkembangan fisik dan motorik yang berbeda dapat memengaruhi pembelajaran matematika dan keterampilan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tahap perkembangan fisik dan motorik siswa kelas V di SDN 1 Bendosari Boyolali, serta untuk menganalisis implikasinya terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perkembangan fisik dan motorik yang terjadi pada siswa usia sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V, mempengaruhi cara mereka dalam berinteraksi dengan materi pelajaran, khususnya dalam aspek pembelajaran matematika dan keterampilan lainnya. Dengan mendalami aspek perkembangan fisik dan motorik siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran yang lebih jelas mengenai kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih responsif terhadap karakteristik perkembangan siswa, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus di SDN 1 Bendosari Boyolali. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan fisik dan motorik siswa kelas V serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung terhadap kegiatan siswa di dalam dan luar kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan hasil pembelajaran dan perkembangan siswa. Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan fisik dan motorik siswa selama proses

pembelajaran, sementara wawancara bertujuan untuk menggali persepsi dan pengalaman guru terkait pengaruh perkembangan fisik dan motorik terhadap cara siswa belajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama terkait perkembangan siswa dan dampaknya pada metode pembelajaran yang digunakan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana tahap perkembangan fisik dan motorik anak mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di SDN 1 Bendosari, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan di kelas.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Perkembangan Fisik dan Motorik Siswa Kelas V SDN 1 Bendosari**

Hasil observasi di SDN 1 Bendosari menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V telah mencapai tahap perkembangan motorik yang sesuai dengan usia mereka. Pada umumnya, siswa mampu melaksanakan aktivitas fisik

yang memerlukan keterampilan dasar motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan keseimbangan tubuh. Observasi yang dilakukan selama aktivitas olahraga menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti gerakan dengan lancar dan memiliki kecepatan yang cukup baik dalam melakukan berbagai latihan fisik. Koordinasi tangan dan mata juga teridentifikasi dengan baik pada sebagian besar siswa, khususnya dalam kegiatan seperti melempar bola atau menangkap objek. Hal ini mencerminkan perkembangan fisik yang sejalan dengan usia mereka, meskipun ada beberapa siswa yang perlu meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka.

Tabel 1: Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelas V SDN 1 Bendosari

Aspek Motorik Kasar	Jumlah Siswa	Keterangan	Per
Kemampuan Berlari	25	Mayoritas siswa mampu berlari dengan lancar.	
Kemampuan Melompat (Lompatan Tinggi)	20	Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melompat.	
Koordinasi Tangan dan Mata	22	Siswa dapat melakukan gerakan koordinasi dengan baik.	
Kemampuan Keseimbangan	24	Hampir semua siswa mampu menjaga keseimbangan tubuh.	
Kelenturan Tubuh (Peregangan)	15	Sebagian siswa masih kesulitan dengan kelenturan tubuh.	

Namun, hasil observasi juga mengungkapkan adanya beberapa siswa yang mengalami keterlambatan dalam aspek kekuatan fisik dan kelenturan tubuh. Siswa-siswa

tersebut masih kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan fleksibilitas tubuh, seperti peregangan atau gerakan yang membutuhkan kelenturan tinggi. Beberapa dari mereka terlihat cenderung lebih lambat dalam mengikuti aktivitas yang memerlukan kelenturan tubuh, seperti gerakan yoga atau peregangan otot. Keterbatasan ini terkadang menyebabkan ketidaknyamanan pada saat mengikuti pelajaran olahraga yang melibatkan gerakan fisik secara intensif, seperti berlari jarak jauh atau melompat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perkembangan motorik kasar siswa sebagian besar berada pada jalur yang benar, beberapa aspek fisik lainnya perlu perhatian lebih.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN 1 Bendosari mengonfirmasi adanya perbedaan kemampuan antara siswa dalam hal kekuatan fisik dan kelenturan tubuh. Guru olahraga menyebutkan bahwa meskipun mayoritas siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, mereka masih harus diberikan latihan khusus bagi yang membutuhkan perbaikan pada aspek kekuatan fisik. Guru tersebut

juga menambahkan bahwa kurangnya latihan fisik yang terstruktur di luar jam pelajaran membuat beberapa siswa tidak optimal dalam mengembangkan kemampuan motoriknya. Keterlambatan dalam perkembangan motorik juga terkadang berdampak pada kesulitan mereka dalam mengikuti materi pelajaran yang melibatkan penggunaan alat, seperti dalam pelajaran seni yang memerlukan keterampilan menggambar atau membentuk benda dari tanah liat.

**Tabel 2:** Hasil Wawancara dengan Guru Olahraga tentang Perkembangan Motorik Siswa

Aspek yang Dikonfirmasi	Keterangan dari Guru	Jumlah Siswa
Peningkatan Kemampuan Motorik	Mayoritas siswa telah menunjukkan perkembangan baik dalam motorik kasar.	28
Kesulitan dalam Kelenturan	Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan peregangan dan kelenturan tubuh.	12
Perlu nya Latihan Terstruktur	Diperlukan latihan tambahan di luar jam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan fisik siswa.	20

Hasil dokumentasi terkait catatan perkembangan siswa juga menunjukkan adanya gap dalam aspek kekuatan fisik dan kelenturan tubuh di antara siswa. Dokumen tersebut mencatat bahwa siswa dengan keterlambatan motorik sering kali memiliki catatan prestasi yang lebih rendah dalam pelajaran olahraga dan keterampilan fisik

lainnya. Sebaliknya, siswa yang telah mengembangkan kemampuan motorik dengan baik cenderung mendapatkan nilai lebih tinggi dalam penilaian praktis olahraga dan aktivitas fisik lainnya. Dokumentasi ini juga menunjukkan bahwa siswa yang mengalami keterlambatan motorik memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual, di mana mereka bisa mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan aspek motorik mereka.

**Tabel 3:** Dokumentasi Catatan Perkembangan Fisik dan Motorik Siswa Kelas V

Nama Siswa	Kemampuan Motorik Kasar	Keterangan (Catatan Guru)	Nilai Olahraga
Siswa A	Baik	Kemampuan berlari dan melompat lancar	85
Siswa B	Cukup	Kesulitan dalam kelenturan dan keseimbangan	65
Siswa C	Baik	Koordinasi tangan dan mata sangat baik	90
Siswa D	Cukup	Memerlukan latihan ekstra dalam kelenturan	70
Siswa E	Baik	Menunjukkan hasil bagus dalam olahraga dan seni	88

**Tabel 4:** Perbandingan Prestasi Pembelajaran Antara Siswa dengan Perkembangan Motorik Baik dan Siswa dengan Perkembangan Motorik Cukup

Kategori Siswa	Jumlah Siswa	Prestasi dalam Pelajaran Olahraga	Prestasi dalam Pelajaran Lain (Matematika, IPA)
Siswa dengan Perkembangan Motorik Baik	18	85-95 (baik)	80-90 (baik)
Siswa dengan Perkembangan Motorik Cukup	7	60-75 (cukup)	70-75 (cukup)

Secara keseluruhan, meskipun mayoritas siswa di SDN 1 Bendosari telah menunjukkan perkembangan

fisik dan motorik yang baik sesuai dengan usia mereka, masih ada beberapa siswa yang perlu diberikan perhatian khusus dalam pengembangan motorik kasar dan kelenturan tubuh. Penurunan atau keterlambatan pada aspek-aspek ini dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang memerlukan keterampilan fisik. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengembangkan program latihan tambahan yang dapat membantu siswa yang membutuhkan, serta menciptakan pendekatan yang lebih inklusif untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengoptimalkan potensi fisik dan motoriknya dalam proses belajar.

Hasil observasi di SDN 1 Bendosari menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V telah mencapai tahap perkembangan motorik yang sesuai dengan usia mereka. Sebagian besar siswa dapat melaksanakan aktivitas fisik yang memerlukan keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan keseimbangan tubuh dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan Khadijah dan Amelia (2020) yang menyatakan bahwa pada usia

sekolah dasar, perkembangan fisik anak, termasuk koordinasi motorik kasar, memang sangat pesat. Anak-anak pada usia ini menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam menguasai keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan keterampilan fisik tingkat dasar.

Namun, meskipun perkembangan motorik kasar mayoritas siswa berada pada jalur yang benar, terdapat beberapa siswa yang mengalami keterlambatan dalam aspek kekuatan fisik dan kelenturan tubuh. Siswa-siswa ini kesulitan dalam melakukan gerakan yang membutuhkan kelenturan tubuh seperti peregangan atau yoga. Temuan ini sejalan dengan studi Payne dan Isaacs (2020) yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus dan kelenturan tubuh dapat tertinggal pada sebagian anak yang kurang berlatih atau tidak mendapatkan stimulus fisik yang memadai. Dalam konteks ini, keterbatasan dalam kelenturan tubuh dapat memengaruhi efektivitas mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fisik atau olahraga, yang juga ditekankan oleh Preedy

(2022), yang menemukan bahwa latihan fisik yang intensif dan terstruktur dapat memperbaiki keterlambatan motorik.

Hasil wawancara dengan guru olahraga juga mengungkapkan adanya perbedaan kemampuan antara siswa dalam hal kekuatan fisik dan kelenturan tubuh, dan ini mempertegas pentingnya intervensi lebih lanjut untuk siswa yang membutuhkan penguatan di area tersebut. Hal ini mengarah pada pendapat Setiana dan Eliasa (2024) yang menyarankan agar pembelajaran fisik di sekolah dasar harus mencakup variasi dalam latihan, mengingat variasi kebutuhan perkembangan motorik setiap anak.

### **Implikasi Perkembangan Fisik dan Motorik terhadap Proses Pembelajaran**

Perkembangan fisik dan motorik siswa memiliki dampak yang besar terhadap kelancaran proses pembelajaran di kelas, terutama pada kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus dan kasar. Hasil observasi di SDN 1 Bendosari menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik, seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan, lebih

mudah mengikuti pelajaran olahraga dan aktivitas fisik lainnya. Mereka menunjukkan performa yang lebih baik dalam permainan tim dan aktivitas yang memerlukan koordinasi tubuh. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek motorik, terutama kelenturan dan koordinasi tangan, terlihat kesulitan dalam kegiatan yang memerlukan keterampilan fisik seperti menggambar, menulis, dan seni rupa. Hal ini juga tercermin dari hasil wawancara dengan guru olahraga yang menyatakan bahwa siswa dengan keterbatasan motorik sering merasa kurang percaya diri dalam berpartisipasi dalam kegiatan fisik.

Selain itu, perkembangan motorik yang baik berimplikasi pada peningkatan kemampuan akademik di luar pelajaran olahraga. Siswa dengan keterampilan motorik baik cenderung memiliki koordinasi tangan dan mata yang lebih baik, yang sangat membantu dalam mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian tangan seperti menulis dan menggambar. Berdasarkan dokumentasi hasil ujian dan prestasi akademik, siswa yang memiliki kemampuan motorik baik umumnya juga mendapatkan nilai lebih tinggi

dalam pelajaran yang menuntut ketepatan, seperti matematika dan sains. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik tidak hanya berpengaruh pada pelajaran olahraga, tetapi juga dapat memengaruhi pelajaran lainnya yang membutuhkan keterampilan fisik dan mental yang seimbang.

Di sisi lain, siswa dengan keterlambatan motorik kasar atau halus cenderung lebih lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan tangan. Misalnya, dalam kegiatan menggambar piktogram atau menulis angka dalam matematika, mereka membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan siswa yang motoriknya berkembang dengan baik. Sebagai hasilnya, mereka mungkin merasa stres atau frustrasi, yang berdampak pada motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Dari wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa siswa dengan keterlambatan motorik sering kali membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan bimbingan tambahan dalam kegiatan yang melibatkan penggunaan alat tulis atau media lain yang memerlukan ketelitian tangan.

Implikasi lainnya adalah pentingnya penyesuaian dalam metode pengajaran. Guru di SDN 1 Bendosari menyatakan bahwa mereka perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat memberikan dukungan yang optimal bagi siswa dengan perkembangan motorik yang beragam. Misalnya, siswa yang kesulitan dalam hal kelenturan atau keseimbangan fisik mungkin memerlukan latihan tambahan di luar jam pelajaran atau penggunaan alat bantu yang lebih spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang tahap-tahap perkembangan fisik dan motorik siswa dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Dengan demikian, pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi fisik dan motorik siswa akan membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil akademik siswa secara keseluruhan.

Perkembangan fisik dan motorik siswa memiliki dampak besar terhadap kelancaran proses pembelajaran, terutama pada kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus dan kasar. Hasil observasi di SDN 1 Bendosari

menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik, seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan, lebih mudah mengikuti pelajaran olahraga dan aktivitas fisik lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Newell & Rovegno (2021), yang menekankan pentingnya kemampuan motorik kasar dalam mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan fisik di sekolah dasar. Siswa yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik dapat berpartisipasi lebih aktif dalam berbagai permainan tim dan aktivitas fisik lainnya, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek motorik, terutama dalam kelenturan dan koordinasi tangan, terlihat kesulitan dalam kegiatan yang memerlukan keterampilan fisik, seperti menggambar, menulis, dan seni rupa. Temuan ini relevan dengan penelitian oleh Samaloisa (2024), yang menyatakan bahwa keterlambatan perkembangan motorik dapat menghambat kemampuan anak dalam mengikuti aktivitas akademik yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti

menulis atau menggambar. Anak-anak dengan keterlambatan motorik sering merasa kurang percaya diri dan kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, yang berimplikasi pada penurunan motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami keterlambatan motorik.

Selain itu, perkembangan motorik yang baik juga berdampak pada peningkatan kemampuan akademik di luar pelajaran olahraga. Siswa dengan kemampuan motorik yang baik cenderung memiliki koordinasi tangan dan mata yang lebih baik, yang sangat berguna dalam mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian tangan, seperti menulis dan menggambar. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Eliasa (2024), yang menyatakan bahwa keterampilan motorik yang baik tidak hanya memengaruhi performa dalam pelajaran olahraga, tetapi juga dalam mata pelajaran lain yang membutuhkan keterampilan fisik seperti menulis dan menggambar. Dalam hal ini, kemampuan motorik

siswa tidak hanya berkaitan dengan kegiatan fisik, tetapi juga memengaruhi kemampuan mereka dalam memproses dan menyelesaikan tugas-tugas akademik lainnya.

Dokumentasi hasil ujian dan prestasi akademik di SDN 1 Bendosari menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan motorik baik umumnya mendapatkan nilai lebih tinggi dalam pelajaran yang menuntut ketepatan, seperti matematika dan sains. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi motorik juga berpengaruh pada kemampuan kognitif siswa. Pepilina, Puspitasari, dan Aliyah (2024) juga menekankan bahwa perkembangan kognitif yang optimal dapat tercapai dengan baik jika siswa didukung oleh keterampilan motorik yang seimbang. Siswa dengan kemampuan motorik yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengorganisir dan memanipulasi informasi secara fisik, seperti dalam hal menulis, menggambar, atau menyelesaikan soal matematika yang melibatkan pengukuran atau menggambar.

Namun, bagi siswa yang mengalami keterlambatan dalam

perkembangan motorik, baik halus maupun kasar, pengajaran yang disesuaikan dan pendampingan ekstra menjadi sangat penting. Guru perlu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan lebih intensif dalam mengembangkan keterampilan motoriknya, terutama dalam pelajaran yang membutuhkan ketelitian tangan, seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat tulis. Hal ini sesuai dengan temuan Aulina (2017), yang menekankan pentingnya pengajaran yang berorientasi pada peningkatan keterampilan motorik halus anak agar dapat mendukung keberhasilan pembelajaran akademik mereka.

### **Strategi Pembelajaran yang Responsif terhadap Perkembangan Motorik**

Melihat adanya variasi dalam perkembangan motorik siswa, terutama dalam hal kemampuan motorik kasar dan halus, penting bagi guru di SDN 1 Bendosari untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap karakteristik fisik siswa. Hal ini juga sejalan dengan rekomendasi yang disampaikan oleh Darmita (2024), yang menyarankan agar guru dapat menyesuaikan gaya belajar dan strategi pengajaran

mereka sesuai dengan perkembangan motorik dan fisik siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam hal kelenturan atau koordinasi tangan dapat diberikan latihan tambahan di luar jam pelajaran atau diberikan tugas yang dirancang khusus untuk meningkatkan aspek motorik mereka. Misalnya, mereka dapat diberikan latihan yang melibatkan kegiatan peregangan tubuh atau latihan yang menstimulasi koordinasi tangan dan mata. Setiana dan Eliasa (2024) juga menyarankan untuk mengadaptasi materi ajar yang dapat membantu memperkuat keterampilan motorik siswa, seperti kegiatan yang memadukan antara gerakan fisik dan materi pembelajaran.

Penerapan metode yang lebih individual dan terstruktur ini dapat membantu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan fisik dan motoriknya secara optimal, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran mereka secara keseluruhan.

#### **D. Kesimpulan**

Perkembangan fisik dan motorik siswa kelas V SDN 1 Bendosari berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik dalam aspek fisik maupun akademik. Sebagian besar siswa telah mencapai perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan usia mereka, namun ada beberapa siswa yang mengalami keterlambatan, terutama dalam hal kelenturan dan koordinasi motorik halus. Temuan ini mempertegas pentingnya pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan kebutuhan perkembangan motorik, dengan menyesuaikan strategi pengajaran untuk memberikan dukungan lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu dilakukan pendekatan yang lebih inklusif dengan memberikan latihan tambahan yang dapat mengoptimalkan kemampuan motorik siswa, sehingga mendukung keberhasilan mereka baik dalam pelajaran fisik maupun akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. N., Widiyono, A., & Attalina, S. N. C. (2022). Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 528-533.
- Agung, S., Khoirunisa, A. N., & Suryaningsih, S. (2022). Tantangan Guru Sekolah Luar Biasa Pada Pembelajaran IPA Di Abad 21. *ALOTROP*, 6(1), 43-52.
- Azizah, U. N., Maruti, E. S., & Zahro, F. (2024). Penerapan Media Diosilir (Diorama Siklus Air) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 18(2).
- Desiati, E., Utami, S., & Susanti, N. H. (2024, July). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Diorama Siklus Air untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 03 Taman Madiun. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA) (Vol. 3, No. 2, pp. 131-136)*.
- Hafsah, U. M., Soleh, D. R., & Dewi, Y. R. (2023). Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Bangunsari 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 644-656.
- Kharismawati, A., & Desstyia, A. (2021). Pemanfaatan Kardus Bekas untuk Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2), 67-74.
- Levy, A. R., & Moore Mensah, F. (2020). Learning through the experience of water in elementary school science. *Water*, 13(1), 43.
- Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., & Hakim, L. (2023). Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik). Penerbit Tahta Media.
- Aulina, C. N. (2017). Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak. Usia Dini. Sidoarjo: Umsida Press.
- Darmita, P. (2024). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI AKADEMIK DI MI NEGERI 1 KOTA BENGKULU (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik. Prenada Media.
- MAULANA, R., & ELIASA, E. I. (2024). EKSPLORASI CIRI KHAS DAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI (2-6 TAHUN): IMPLIKASI FISIK, KOGNITIF, DAN SOSIO-EMOSI DALAM PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 239-252.
- Newell, K. M., & Rovegno, I. (2021). Teaching children's motor skills for team games through guided discovery: How constraints enhance learning. *Frontiers in Psychology*, 12, 724848.
- Payne, V. G., & Isaacs, L. D. (2020). Fine motor development. In *Human Motor Development* (pp. 307-334). Routledge.
- Pepilina, D., Puspitasari, T., & Aliyah, H. (2024). ANALISIS PROGRES KOGNITIF ANAK-ANAK DI SEKOLAH DASAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP

- PROSES PEMBELAJARAN. Sasana: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya dan Agama, 1(1), 23-36.
- Preedy, P., Duncombe, R., & Gorely, T. (2022). Physical development in the early years: The impact of a daily movement programme on young children's physical development. *Education 3-13*, 50(3), 289-303.
- Ramandhani, N. N., Firmansyah, A., & Putri, F. K. (2024). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN MOTORIK DAN KOGNITIF ANAK KELAS II SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMAHAMI PEMBELAJARAN. *At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar PGMI STAI Sangatta*, 1(2), 01-07.
- Rizal, S. (2021). Perkembangan fisik anak usia dasar. *Pandawa*, 3(3), 366-383.
- Samaloisa, M. S. (2024). KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK AKIBAT KURANGNYA ASUPAN GIZI. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(11).
- Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 127-138.
- Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving motor skills in early childhood through goal-oriented play activity. *Children*, 8(11), 994.
- Susanto, A. H., & Wulandari, M. D. (2024). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMAHAMAN TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 689-706.
- Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 71-79.
-